

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA
DENGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KENAKALAN REMAJA**

SKRIPSI

“Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling”

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons**



**Oleh:
Arzanah Putri
NIM.18006087**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

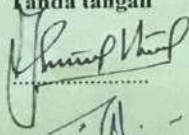
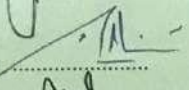
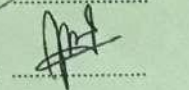
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa
tentang Kenakalan Remaja
Nama : Arzanah Putri
NIM : 18006087
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Maret 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal sano, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Nurfarhanah, M. Pd., Kons.	3. 

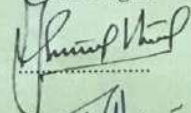
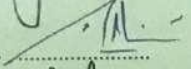
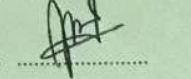
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa
tentang Kenakalan Remaja
Nama : Arzanah Putri
NIM : 18006087
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Maret 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal sano, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Nurfarhanah, M. Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arzanah Putri**
NIK : 1312085010990003
Tahun Masuk/KDM : 2018 / 18006087
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Gadang / 9 Oktober 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Tanggal Lulus : 13-03-2023



Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama dan NIK
2. Tempat dan Tanggal Lahir
3. Tanggal lulus ujian komprehensif

Pada **Ijazah Bahasa Indonesia** dan **Bahasa Inggris** sudah **BEHAR**, jika dikemudian hari terdapat kesalahan, maka saya **TIDAK** akan menuntut pihak Universitas Negeri Padang untuk **CETAK ULANG IJAZAH** atas kesalahan yang saya lakukan. Demikianlah surat pernyataan ini saya tandatangani atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Padang,
Saya yang menyatakan,



Arzanah Putri

Catatan :

1. Sebelum ijazah ditandatangani, periksa terlebih dahulu kebenaran Nama, NIK, tempat dan tanggal lahir serta tanggal lulus ujian komprehensif
2. Jika terjadi kesalahan, ijazahnya jangan ditandatangani dan segera laporkan ke panitia wisuda
3. Tanda tangan tidak kena wajah dan QR Code (lihat contoh)

ABSTRAK

Arzanah Putri. 2023. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena persepsi siswa tentang kenakalan remaja tidak baik, sehingga masih banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kenakalan remaja adalah keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang kenakalan remaja, (2) mendeskripsikan keharmonisan keluarga remaja, (3) mendeskripsikan hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 601 siswa yang terdaftar pada Semester Juli-Desember tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Koto Balingka dengan sampel berjumlah 240 siswa yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah “Daftar Isian Keharmonisan Keluarga” dan “Daftar Isian Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja”.

Hasil temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang kenakalan remaja berada pada kategori baik, (2) keharmonisan keluarga berada pada kategori harmonis, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Implikasi bagi Bimbingan dan Konseling bisa dilakukan dengan pemberian layanan informasi dan layanan Bimbingan Kelompok dengan topik keharmonisan keluarga.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Persepsi, Kenakalan Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan

judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja”. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat manusia. Selama pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan proposal penelitian ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons dan Ibu Dr. Nurfarhanah, M. Pd., Kons., selaku dosen kontributor, penguji dan tim pembimbing instrumen penelitian (*judgement*) yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, memberi bimbingan serta untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Gusni Dian Suri, S. Pd, M. Pd., selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu, saran, kritik, dan motivasi serta bantuan yang berharga selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ramadi, selaku staf Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama kuliah.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Koto Balingka yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Zarnan dan Ibu Ida Wisma yang telah berjuang bekerja banting tulang hingga peneliti bisa menempuh pendidikan sampai di tahap ini, memberikan kasih sayang dan perhatian penuh, bantuan dan dukungan, baik itu berupa do'a maupun materil hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi peneliti ini.
9. Kepada keluarga besar tercinta Ibu Yurlis, Ibu Evi, Ibu Netriana, dan Ibu Desti Yuhelmi yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi peneliti.

Padang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Identifikasi Masalah.....	5
C...Batasan Masalah.....	6
D...Rumusan Masalah.....	7
E... Asumsi Penelitian.....	8
F... Tujuan Penelitian.....	8
G...Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A...Persepsi.....	10
1.. Pengertian Persepsi.....	10
2.. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
3.. Aspek-aspek Persepsi.....	17
4.. Proses Terjadinya Persepsi.....	18
B...Kenakalan Remaja	19
1.. Pengertian Kenakalan Remaja	19
2.. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	21
3.. Karakteristik Kenakalan Remaja.....	23
4.. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	25
5.. Dampak Kenakalan Remaja.....	29
6.. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	31
C...Keharmonisan Keluarga.....	34
1.. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	34
2.. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga.....	37
3.. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	39

4.. Landasan Keluarga Harmonis.....	40
D...Kaitan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	42
E... Penelitian Relevan.....	43
F... Kerangka Berpikir.....	47
G...Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A...Metode dan Jenis Penelitian.....	49
B...Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
C...Definisi Operasional.....	53
D...Instrumen dan Pengembangannya.....	54
E... Pengumpulan Data.....	57
F... Pengujian Instrumen Penelitian.....	58
G...Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A...Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
1.. Persepsi Siswa tentang Kenakalan remaja.....	64
2.. Keharmonisan Keluarga.....	65
3.. Pengujian Prasyarat Analisis.....	67
4.. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	69
B...Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Keharmonisan Keluarga.....	70
2. Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	71
3. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	77
C... Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	82

B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	50

Tabel 2. Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3. Penskoran Keharmonisan Keluarga dan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Keharmonisan Keluarga.....	56
Tabel 5. Kisi-kisi Persepsi siswa tentang Kenakalan Remaja.....	57
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Keharmonisan Keluarga	62
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	62
Tabel 8. Nilai Korelasi Hubungan.....	63
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja (n=240)...	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja (n=240).....	65
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga (n=240).....	65
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keharmonisan Keluarga (n=240).....	66
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas.....	68
Tabel 15. Korelasi Keharmonisan Keluarga (X) dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja (Y).....	69

GAMBAR

Halaman

Gambar 1.Kerangka Konseptual.....47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	92
Lampiran 2. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Keharmonisan Keluarga.....	100
Lampiran 3. Daftar Isian Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	108
Lampiran 4. Daftar Isian Keharmonisan Keluarga.....	
Lampiran 5. Tabulasi Pengolahan Data Keharmonisan Keluarga.....	
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja..	
Lampiran 7. Data Hasil Uji Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Persepsi Siswa tentang Kenakalan Remaja.....	
Lampiran 8. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian.....	
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	
Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Koto Balingka.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang setiap manusia pasti melewatinya dan merupakan masa peralihan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial, sehingga menarik untuk diperhatikan. Masa remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (Sarwono, 2012). Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.

Remaja yang sehat fisik dan sehat mental adalah remaja yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Adapun tugas perkembangan pada masa remaja adalah menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin masing-masing, menerima peran sesuai jenis kelamin masing-masing baik pria maupun wanita, berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya (Sarwono, 2016).

Remaja memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh dan perlakuan yang tepat serta prasarana yang baik dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, sehingga remaja akan tumbuh dan

berkembang dengan baik. Namun jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi beberapa remaja akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang melanggar norma, baik norma sosial, agama, maupun hukum. Penyimpangan ini biasa di kenal dengan istilah kenakalan remaja (*juvenile Delinquency*).

Kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama (Sudarsono, 2012). Kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Hurlock (1978) kenakalan anak dan remaja disebabkan oleh moral yang sudah berbahaya atau beresiko yaitu keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu, menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.

Menurut Kartono (2011) kenakalan remaja adalah gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga remaja mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja menyebabkan remaja tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya (Kartono, 2014). Kenakalan remaja menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga (Sudarsono, 2012). Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara

sosial seperti berbuat onar disekolah, status pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah, hingga tindak kriminal seperti pencurian (Santrock, 2007).

Berdasarkan penelitian tentang kenakalan yang dilakukan oleh pelajar, peneliti menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian Prihatin & Dwimawanti (2020) Fenomena kenakalan remaja di Kabupaten Tegal yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan masalah yang serius bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, karena berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan berdampak terhadap kondisi keamanan lingkungan di Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian Fuadah (2011) siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal memiliki tingkat kenakalan dengan jumlah persentase 69.50%. Kenakalan siswa pada kategori ini seperti membolos, merokok, berpacaran, membawa telepon genggam ke sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah, menyimpan gambar atau rekaman porno baik di telepon genggam/CD/Disket, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Penelitian yang dilakukan Siregar, Wasidi, & Sinthia (2017) diperoleh bahwa kenakalan 72% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan responden memiliki tingkat pelaku kenakalan remaja tinggi. Remaja sering mempunyai masalah baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Remaja sering berkelahi, minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan, membuat onar, dan merusak fasilitas umum, bahkan mencuri.

Berdasarkan fenomena lapangan yang penulis temukan di sekolah tempat pelaksanaan PLK-BK di SMA Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja seperti

membolos, merokok di lingkungan sekolah, dan berkelahi. Kemudian berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK di SMA N 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 9 September 2022 tentang kenakalan remaja di sekolah maka diperoleh bahwa kenakalan remaja di SMA N 1 Koto Balingka cukup banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang banyak dilakukan adalah merokok di lingkungan sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, melawan guru, berkelahi, datang terlambat, lompat pagar, berpacaran, merusak fasilitas umum. Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa kenakalan remaja semakin meningkat semenjak perubahan jam pelajaran yang biasanya satu jam pelajaran 30 menit karena dalam keadaan masa covid menjadi belajar normal yaitu 45 menit. Kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah diakibatkan karena siswa beranggapan bahwa kenakalan yang dilakukannya juga sering dilakukan oleh teman-temannya, sehingga siswa beranggapan bahwa yang dilakukannya adalah wajar.

Banyaknya individu yang terlibat kenakalan remaja berkaitan dengan persepsi remaja tentang kenakalan remaja. Karena remaja berperilaku tergantung dari bagaimana remaja tersebut mempersepsikan kenakalan remaja. Walgito (2003) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi mengenai diri mereka dan lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya. Individu yang mempersepsikan kenakalan remaja secara positif akan mengkondisikan individu secara psikologis untuk berperilaku positif atau baik.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat seperti tawuran antar siswa di sekolah, merokok di lingkungan sekolah, melawan guru, dan siswa yang membolos. Hal tersebut tentu menimbulkan dampak negatif bagi remaja dan orang di sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Kenakalan remaja adalah tindakan anti sosial dan anti normatif yang bisa merugikan diri remaja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Perilaku berkaitan dengan persepsi, di mana remaja berperilaku tergantung dari bagaimana remaja mempersepsikan tentang kenakalan remaja tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. Menurut Sobur (2011) faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu (a) keadaan individu berdasarkan segi kejasmanian dan segi psikologis, (b) keadaan lingkungan.

Di samping itu, Toha (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu (a) faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi, (b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Kemudian Tohirin (2013) mengemukakan faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu (a) faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri

individu dapat dilihat dari segi fisiologis seperti, umur, kepribadian, jenis kelamin, dan dari segi psikologis seperti, pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, motivasi, (b) faktor penelitian atau faktor yang berasal dari luar seperti, lingkungan dan sosial. Robbins (dalam Simbolon, 2007) mengemukakan persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (a) faktor karakteristik pribadi, seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan (ekspektasi), (b) faktor situasional, seperti waktu, keadaan/tempat kerja, dan keadaan sosial individu, (c) faktor dalam target, seperti hal-hal baru, gerakan, bunyi/suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Berdasarkan pendapat para ahli, bisa disimpulkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mengenal kenakalan remaja.
- b. Siswa kurang mengenal bentuk kenakalan remaja.
- c. Siswa kurang mengenal dampak negatif kenakalan remaja.
- d. Interpretasi siswa yang salah tentang kenakalan remaja.
- e. Interpretasi siswa yang salah tentang bentuk kenakalan remaja.
- f. Interpretasi siswa yang salah tentang dampak negatif kenakalan remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi persepsi. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi adalah lingkungan, dimana lingkungan terdiri dari orang, benda, dan lain

sebagainya. Artinya keluarga termasuk ke dalam lingkungan karena keluarga terdiri dari beberapa orang. Selanjutnya faktor yang bisa mempengaruhi persepsi adalah pengalaman (*experience*), artinya remaja mempersepsikan kenakalan remaja berdasarkan bagaimana pengalaman remaja dalam keluarganya.

Menurut Hurlock (1993) remaja yang berasal dari keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan hangat akan memiliki persepsi yang baik mengenai suatu objek sehingga membuat remaja mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri serta sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini dengan hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kenakalan remaja?
2. Bagaimana keharmonisan keluarga remaja?
3. Apakah terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Setiap remaja memiliki persepsi berbeda-beda tentang kenakalan remaja.
2. Terdapat perbedaan persepsi tentang kenakalan remaja antara remaja yang keluarganya harmonis dan tidak harmonis.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.
2. Mendeskripsikan keharmonisan keluarga remaja.
3. Mendeskripsikan hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja, sehingga guru Bimbingan dan Konseling/Konselor bisa merancang program dan memberikan layanan khusus agar siswa terhindar dari kenakalan remaja.

- b. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar memfasilitasi terkait program mengundang orangtua terkait pemberian layanan informasi mengenai keharmonisan keluarga
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan persepsi siswa tentang kenakalan remaja.